

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi, Populasi Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi yang berlokasi di dalam kampus Universitas Pendidikan Indonesia jalan Setiabudi No. 229 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, pengamatan langsung atau observasi perilaku peserta didik serta analisis tugas perkembangan dari inventori tugas yang diberikan kepada peserta didik. Hasil analisis berdasarkan inventori tugas perkembangan yang disebar di Kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan peserta didik berada pada kategori rendah dalam aspek penerimaan diri dan pengembangannya. Ini berarti peserta didik cenderung memiliki hambatan dalam penerimaan diri. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi, perubahan yang terjadi karena mulai memasuki masa remaja telah terjadi pada peserta didik yang berada di Kelas VI walaupun belum dialami oleh semua peserta didik. Perubahan fisik dan psikologis pada awal masa remaja ini juga tidak hanya dialami oleh peserta didik perempuan namun juga peserta didik laki-laki. Respon peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki terhadap pubertas ini cenderung beragam. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan diri peserta didik pada awal remaja penting untuk diteliti karena dapat memengaruhi perkembangan individu selanjutnya.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian adalah bahwa peserta didik Kelas VI berada pada rentang usia

**Mayang Wulan Sari, 2014**

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12-13 tahun yang berarti telah memasuki masa remaja awal. Selain itu pada masa remaja awal individu mulai dihadapkan pada permasalahan terkait perubahan secara fisik yang juga memengaruhi respon psikologis mereka terhadap diri maupun lingkungan. Jumlah peserta didik di Kelas VI adalah 62 orang. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian merupakan keseluruhan populasi yang merupakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 61) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Langkah-langkah yang dilakukan pada metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah.
- 2) Merumuskan masalah yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan penelitian.
- 3) Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 5) Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian.
- 6) Melakukan pengumpulan data.
- 7) Menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan statistik.
- 8) Menyusun pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan rasional dan mendalam serta intrepresi terhadap data-data yang telah disajikan.

- 9) Menyimpulkan hasil penelitian yang berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012, hlm. 1-2) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujiannya dari sebuah teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur secara statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori. Data hasil penelitian ini berupa skor dan akan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran penerimaan diri.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Penerimaan diri penting dimiliki peserta didik sebagai langkah awal dalam melakukan penyesuaian diri, baik penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri maupun penyesuaian diri dengan lingkungannya. Penerimaan diri menjadi ciri khas dari tugas perkembangan pada masa remaja awal. Hal ini dikarenakan penerimaan diri berkaitan erat dengan sikap terhadap perubahan yang terjadi dalam diri remaja. Penerimaan diri juga menjadi salah satu tugas perkembangan remaja yang diungkapkan Havighurst (1978, hlm. 10) yaitu menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian penerimaan diri. Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri (Chaplin, 2004; Rostini, 2010). Menurut Ryff (Florentina, 2008) penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk, merasa positif dengan kehidupan yang dijalani.

Panes (Hurlock, 1978, hlm. 434) mendefinisikan penerimaan diri sebagai berikut “*Self-acceptance is the degree to which an individual, having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them*”. Definisi

tersebut menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan taraf kemampuan dan keinginan individu untuk menerima keadaan dirinya dengan segala karakteristik kepribadiannya dan kemampuan untuk hidup dengan karakteristik tersebut.

Definisi operasional penerimaan diri dalam penelitian ini adalah kecenderungan pikiran dan perasaan peserta didik pada masa remaja awal di kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi Tahun Ajaran 2014/2015 untuk menerima atau menolak dirinya sebagaimana tercermin dari respon yang ditunjukkan terhadap pernyataan-pernyataan tertulis yang menggambarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Shereer (Cronbach, 1963, hlm. 562) sebagai berikut.

- 1) Memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan.  
Peserta didik memiliki keyakinan akan kemampuan diri yang baik untuk menyelesaikan atau menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupannya, mampu bersikap positif dan menunjukkan perilaku bersahabat.
- 2) Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain.  
Peserta didik mempertimbangkan bahwa dirinya sama berharganya dengan orang lain, tidak merasa rendah diri dan mampu melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh orang lain. Individu cenderung memiliki perilaku optimis.
- 3) Menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya.  
Peserta didik tidak menganggap dirinya sendiri aneh atau abnormal, berpenampilan wajar dan memiliki keyakinan bahwa orang lain dapat menerima dirinya dengan baik
- 4) Tidak malu atau sadar diri.  
Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas setiap tindakan yang ia ambil, memiliki ide, aspirasi serta penghargaan diri yang dijadikan standar dalam melaksanakan tindakan-tindakannya.
- 5) Bertanggung jawab atas setiap perilakunya.

Peserta didik berani memikul tanggung jawab atas perilaku yang dimilikinya. Sikap tanggung jawab ini menunjukkan bahwa individu mampu menjaga diri sendiri, mampu mengembangkan dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan serta mengerti resiko yang diambil dari setiap tindakan yang ia lakukan.

6) Berpendirian.

Peserta didik lebih mengikuti standar dirinya sendiri dibandingkan dengan standar diri dari lingkungan diluar dirinya. Tidak mudah terpengaruh dan memiliki prinsip yang kuat.

7) Menerima kritik dan pujian dengan objektif.

Peserta didik mampu menerima pujian dengan objektif sehingga tidak bersikap berlebihan dan menjadi besar kepala. Kemudian, peserta didik juga tidak menolak kritik yang ditujukan kepadanya dan dapat menyikapinya sebagai masukan agar menjadi diri yang lebih baik.

8) Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Peserta didik tidak menyalahkan diri sendiri akan keterbatasan yang ia miliki dan tidak pula mengingkari kelebihan yang ia miliki. Peserta didik cenderung memiliki penilaian yang realistis akan kekurangan dan kelebihannya yang dimilikinya.

9) Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.

Peserta didik tidak menolak atau mengingkari berbagai perasaan yang ia rasakan. Dengan tidak mengingkari dan menutupinya, maka peserta didik mampu mengelola berbagai perasaan tersebut dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan baik.

Respon-respon yang berujung pada penerimaan diri remaja di masa puber berdampak pada kebahagiaannya dalam menjalani masa remaja. Menurut Hurlock (1980, hlm. 201) yang penting dalam kebahagiaan adalah penerimaan, baik penerimaan diri sendiri maupun penerimaan atau dukungan sosial. Kemudian

kecenderungan pikiran dan perilaku tentang penerimaan diri dikorelasikan dengan prestasi akademik peserta didik.

### 3.4 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan karakteristik penerimaan diri dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket mengenai penerimaan diri yang diturunkan dari sembilan karakteristik penerimaan diri menurut Shareer yaitu memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan, menganggap dirinya sejajar dengan orang lain, menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya, tidak malu atau sadar diri, bertanggung jawab atas setiap perilakunya, berpendirian, menerima kritik dan pujian secara objektif, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.

Berikut ini dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen yaitu dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan.	1,5,41	12,18,24	6
2	Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain.	31,11	6,42	4
3	Menganggap diri sendiri wajar.	17,23	28,2,43,45	6

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4	Tidak malu menampilkan diri atau sadar diri.	35,27,44	40,8,14	6
5	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya.	39,33,29,21	20,16	6
6	Berpendirian.	37,46	10,30,4	5
7	Menerima kritik dan pujian dengan objektif.	3,9	32,36,47	5
8	Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.	7,13,19,48	34,38	6
9	Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.	25,15,50	37,22,49	6
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### 3.4.2 Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.4.2.1 Uji Validitas Rasional

Uji kelayakan instrumen ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli di Departemen Psikologi pendidikan dan Bimbingan. Uji rasional validitas dilakukan dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menandakan bahwa item pernyataan dapat digunakan, sedangkan item pernyataan dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berdasarkan penimbangan yang dilakukan terhadap instrumen penelitian tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Penerimaan Diri**

Hasil Penimbangan	Nomor Item	Jumlah
-------------------	------------	--------

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<b>Dosen Ahli</b>		
Dipakai	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,14,15,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	<b>45</b>
Direvisi	9, 12, 13,16,20	<b>5</b>
Dibuang	-	-

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 45 item yang dapat langsung digunakan serta 5 item yang bahasanya nya memerlukan revisi serta tidak terdapat item yang harus dibuang atau tidak dapat digunakan. Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok kurang memadai (perlu direvisi) karena kalimat pernyataan yang kurang jelas serta isi pernyataan kurang spesifik.

### **3.4.2.2 Uji Keterbacaan Item**

Sebelum uji validitas statistik dilakukan pada instrumen, dilakukan terlebih dahulu uji keterbacaan terhadap butir item yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014 kepada 34 peserta didik kelas VI SD Negeri Isola. Setelah uji keterbacaan, terdapt beberapa kata yang kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu, kata-kata tersebut direvisi menjadi lebih sederhana sehingga dapat dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, secara umum responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung di dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik pada tingkat kelas VI sekolah dasar.

### **3.4.2.3 Uji Validitas Butir Item**

Pengujian validitas alat pengumpul data dilakukan melalui pengujian butir-butir item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi untuk mengungkapkan penerimaan diri peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan

**Mayang Wulan Sari, 2014**

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004, hlm. 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan.

Pengolahan data untuk menguji validitas item dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2014. Setelah pada tanggal 20 Agustus 2014 instrumen diujicobakan kepada 34 peserta didik kelas VI SD Negeri Isola. Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 18.0 dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

(Siegel, 1994, hlm. 245)

Keterangan:

- $r_s$  = Koefisien korelasi Pearson
- $x$  = skor per item
- $y$  = skor total

Berdasarkan penghitungan validitas butir pernyataan tersebut terdapat 8 pernyataan yang tidak valid dan 42 pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Validitas**

<b>Kategori Data</b>	<b>Item</b>
Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,11,10,12,13,14, 15,16,17,18,20,21,22,25,26, 28,29,30,32,33,34,35,36,37,39, 40,41,42,43,44,46,47,48,49,50
Tidak Valid	4,23,24,25,27,31,38,40,45

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri**  
**(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Memiliki keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan.	1,5,44	12,18	5
2	Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain.	11	6,28	3
3	Menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya.	17	2,43,47	4
4	Tidak malu dan sadar diri	35,40,46	8,14	5
5	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya.	39,33,29,21	20,16	6
6	Berpendirian.	37,48	30	3
7	Menerima kritik dan pujian dengan objektif.	3,9	32,36,49	5
8	Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.	7,13,19,50	34	5
9	Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.	10,15,42	26,22,41	6
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>19</b>	<b>42</b>

#### 3.4.2.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji keterandalan instrumen penerimaan diri peserta didik. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen. Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori intreprtasi nilai reliabilitas dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 257) dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Intreprtasi Nilai Reliabilitas**

Nilai r	Intreprtasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat rendah (Tidak Berkorelasi)

Perhitungan Reliabilitas instrumen penerimaan diri dengan metode statistika menggunakan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 18.0. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya item pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians item

$\sigma^2 t$  = varians total

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen Penerimaan Diri**  
**Reliability Statistics**

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.922	42

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen adalah 0,922 termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 18,0. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan yang berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen penerimaan diri berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap karakteristik penerimaan diri peserta didik Kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi. Angket yang digunakan merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan karakteristik penerimaan diri yang diungkapkan oleh Shereer (Cronbach, 1978, hlm. 562-563). Angket yang digunakan terdiri atas pernyataan-pernyataan tertutup dengan lima pilihan jawaban yang disediakan dan diujikan secara langsung kepada responden. Kemudian data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa semua angket yang akan diolah agar dalam proses pengolahan tidak menemukan kesulitan. Tahap verifikasi data yang dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap jumlah instrumen yang terkumpul, memeriksa kelengkapan identitas peserta didik sehingga diketahui mana instrumen yang dapat digunakan ataupun tidak dapat digunakan.

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Penggunaan angket ini terdiri dari 42 pernyataan yang terdiri dari 23 pernyataan positif dan 19 pernyataan negatif dengan lima alternatif pilihan kemungkinan kesesuaian dengan peserta didik yaitu,

- 1) SS : Sangat Sesuai
- 2) S : Sesuai
- 3) KS : Kurang Sesuai
- 4) TS : Tidak Sesuai
- 5) STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung arti dan nilai seperti yang tertera di tabel berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Pola Skor Pilihan Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Untuk setiap pernyataan positif (*favorable*), peserta didik diberi skor 5 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai, dan skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) peserta didik diberi skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai dan pilihan 5 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai.

Hasil pengumpulan data penelitian terlampir.

### 3.6.3 Pengelompokan Data

**Mayang Wulan Sari, 2014**

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket penerimaan diri kemudian diolah dengan menetapkan tiga kategori penerimaan diri peserta didik yaitu kategori dapat menerima diri, netral dan kategori menolak diri. Penentuan kelompok peserta didik dengan kategori menerima , netral dan menolak dalam penelitian dilakukan dengan menentukan nilai skor maksimal dan skor minimal.

$$\text{Skor maksimal} : 5 \times 42 = 210$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 42 = 42$$

$$\text{Rentang} : \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{3} = \frac{210 - 42}{3} = \frac{168}{3} = 56$$

Oleh karena itu pengelompokan data berdasarkan tiga kategori penerimaan diri yaitu kategori penerimaan diri tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Penerimaan Diri**

Interval	Kategori
155 – 210	Menerima
99 – 154	Netral
42 – 98	Menolak

Dengan menggunakan prosedur yang sama maka kriteria per indikator adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Penerimaan Diri Per Indikator**

No	Indikator	Kategori		
		Menerima	Netral	Menolak
1	Memiliki keyakinan terhadap kapabilitas diri untuk mengatasi lingkungan.	19 – 25	12 – 18	5 – 11
2	Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain.	12 – 15	8 – 11	3 – 7
3	Menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya.	15 – 20	10 – 14	4 – 9
4	Tidak malu dan sadar diri	19 – 25	12 – 18	5 – 11

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5	Bertanggung jawab atas setiap perilakunya.	23 – 31	15 – 22	6 – 14
6	Berpendirian.	12 – 15	8 – 11	3 – 7
7	Menerima kritik dan pujian dengan objektif.	19 – 25	12 – 18	5 – 11
8	Menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.	19 – 25	12 – 18	5 – 11
9	Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan-perasaan yang muncul.	23 – 31	15 – 22	6 – 14

### 3.7 Uji Perbedaan Penerimaan Diri antara Peserta Didik Laki-laki dan Peserta Didik Perempuan

Guna mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan penerimaan diri antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, dilakukan pengujian menggunakan uji beda dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik nonparametrik karena tidak memenuhi asumsi uji statistik parametrik yaitu penerimaan diri peserta didik laki-laki dan data penerimaan diri peserta didik perempuan berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu uji beda dua rata-rata menggunakan uji *Mann-Whitney*. Langkah-langkah perhitungan uji beda dua rata-rata adalah sebagai berikut.

#### 1) Mengajukan Hipotesis

a.  $H_0 : \mu_{\text{peserta didik laki-laki}} = \mu_{\text{peserta didik perempuan}}$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata penerimaan diri remaja antara peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan peserta didik berjenis kelamin perempuan.

b.  $H_1 : \mu_{\text{peserta didik laki-laki}} \neq \mu_{\text{peserta didik perempuan}}$

Terdapat perbedaan rata-rata penerimaan diri remaja antara peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan peserta didik berjenis kelamin perempuan.

#### 2) Menentukan Dasar Pengambilan Keputusan

Guna menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, ditentukan dasar pengambilan keputusan dengan melihat Asympot Signifikansi pada uji *Mann-Whitney*.

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kriteria pengujian *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut.

a.  $H_0$  diterima jika  $\text{sig.} > \alpha$  (0,05)

b.  $H_1$  diterima jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05)

(Pidekso dalam Irmayanti,2011, hlm. 93)

### 3) Melakukan Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata penelitian menggunakan Uji *Mann-Whitney* atau yang lebih dikenal dengan *U-test*. Uji *Mann-Whitney* ini digunakan sebagai alternatif lain dari uji *t* parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi uji *t* tidak terpenuhi. Rumus-rumus yang digunakan dalam Uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Arikunto (2010, hlm. 153)

Keterangan :

$U_1$  = Statistik uji  $U_1$

$U_2$  = Statistik uji  $U_2$

$\sum R_1$  = Jumlah peringkat sampel 1

$\sum R_2$  = Jumlah peringkat sampel 2

$n_1$  = Jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = Jumlah anggota sampel 2

Uji beda dua rata-rata pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney U* pada *software* SPSS 18.0.

### 3.8 Uji Korelasi Penerimaan Diri antara dengan Capaian Prestasi Belajar Peserta Didik

Mayang Wulan Sari,2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel penerimaan diri dan variabel capaian prestasi belajar. Karena kesimpulan hasil penelitian menggambarkan populasi dimana sampel diambil, maka uji koefisien korelasi menggunakan statistika inferensial. Koefisien korelasi yang digunakan untuk melihat besaran hubungan antara penerimaan diri dan capaian prestasi belajar yaitu menggunakan koefisien korelasi *spearman rho* karena data hasil penelitian termasuk ke dalam statistika nonparametrik. Penentuan statistika nonparametrik ditentukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang diuji diketahui tidak memiliki homogenitas atau sebaran datanya tidak sama. Oleh karena itu perhitungan korelasi menggunakan korelasi *Spearman Rho*. Koefisien korelasi spearman rho dihitung dengan menggunakan nilai skor total mentah setiap sampel pada setiap variabel. Berikut kriteria klasifikasi koefisien korelasi *spearman rho*.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Klasifikasi Koefisien Korelasi**

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$KK = 0,0$	Tidak ada
$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
$KK = 10,0$	Sempurna

Hasan, Iqbal (2009, hlm.44)

Rumus korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi *Spearman*

$\sum d^2$  = Total Kuadrat selisih antar rangking

$n$  = Jumlah sampel penelitian

Mayang Wulan Sari, 2014

Profil penerimaan diri remaja awal berdasarkan jenis kelamin dan korelasinya dengan capaian prestasi belajar serta implikasinya bagi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji korelasi *spearman rho* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Spearman rho* pada *software* SPSS 18.0.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian berawal dari studi pendahuluan, pengelolaan hasil data sampai analisis data. Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

#### **3.9.1 Tahap Persiapan**

- 1) Menyusun Proposal penelitian yang terintegrasi dengan metodologi riset. Kemudian mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 2) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 3) Mengajukan permohonan ijin penelitian ke tingkat fakultas.
- 4) Studi pendahuluan di SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2014.
- 5) Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
- 6) Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerimaan diri.

#### **3.9.2 Tahap Pelaksanaan.**

- 1) Penyesuaian Instrumen yang digunakan.
- 2) Menimbang pada pembimbing penelitian.
- 3) Memperbaiki redaksi dan isi instrumen.
- 4) Melakukan Judgment Instrumen kepada dosen ahli.
- 5) Melakukan uji keterbacaan instrumen dan pengambilan data kepada responden yang setara dengan sampel yaitu di SD Negeri Isola.
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument.

- 7) Melaksanakan penyebaran data kepada responden yaitu peserta didik kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi Tahun Ajaran 2014/2015.

### **3.9.3 Tahap Analisis**

- 1) Pengumpulan data dari sampel.
- 2) Melakukan input data.
- 3) Menganalisis hasil penyebaran instrumen sesuai dengan pertanyaan penelitian.